

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Prevalensi *seksio sesarea* dari tahun ke tahun terus meningkat, berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* 2018 standar rata-rata *seksio sesarea* sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia dan data dari *Global Survei on Maternal Perinatal Health* 2011 menunjukkan 46,1% per 3.509 kasus dengan persalinan *seksio sesarea*. Indikasi dilakukannya tindakan *seksio sesarea* adalah karena disproporsi janin panggul (21%), gawat janin (14%), *plasenta previa* (11%), pernah *seksio sesarea* (11%), kelainan letak janin (10%), *pre eklamsi* (9%).

Di Indonesia angka kejadian *seksio sesarea* terus mengalami peningkatan. Dalam 20 tahun terakhir ini terjadi kenaikan proporsi *seksio sesarea* dari 5% menjadi 20%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa angka persalinan di Indonesia mengalami peningkatan, yaitu mencapai rata rata 80% metode persalinan dengan metode *seksio sesarea* dengan rata rata 17,6% angka persalinan *seksio sesarea* dari 78.736 kelahiran. Di provinsi Lampung tahun 2018 angka persalinan dengan *seksio sesarea* sekitar 13,2% dari 2.644 kelahiran (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Rekam Medis ruang rawat inap di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi pada tahun 2018 kejadian *seksio sesarea* sebesar 486 orang dari 630 persalinan atau sebesar (77,1%), pada tahun 2019 *seksio sesarea* sebesar 511 orang dari 694 persalinan atau sebesar (73,6%), pada tahun 2020 *seksio sesarea* sebanyak 518 orang dari total 712 persalinan atau sebesar (72,7%) (Rekam Medis RSUD Handayani,2020).

Proses persalinan pada dasarnya merupakan suatu hal fisiologis yang dialami oleh setiap ibu bersalin. Selain dipengaruhi oleh faktor jalan lahir, faktor janin dan faktor kekuatan, faktor psikis juga sangat menentukan keberhasilan persalinan. Menurut *WHO (World Health Organization)* di dunia, 200 juta perempuan hamil mengalami berbagai risiko kehamilan setiap tahun. Komplikasi yang disebabkan oleh faktor risiko dalam masa kehamilan sebesar 40% dan 15% diantaranya mengancam kesehatan jiwa

salah satunya adalah kecemasan (Purwandari et al., 2018). Di Indonesia terdapat 373.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 107.000 (28,7%) ibu hamil (Depkes RI, 2018). Pada hasil penelitian Lestari (2019) tentang Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Operasi *seksio sesarea* di DKT Sidoarjo didapatkan tingkat kecemasan terhadap pasien pre operasi *seksio sesarea* bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi operasi *seksio sesarea* sebanyak 25 responden (50%), kecemasan berat sebanyak 17 responden (34%) dan sebagian kecil responden dalam kondisi panik sebanyak 8 responden (16%).

Kecemasan dapat dialami oleh ibu pre *seksio sesarea* karena tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis (Alyananda Ritonga et al., 2019). Kecemasan mempunyai dampak negatif berupa berbagai macam komplikasi selama periode peri operatif yaitu masalah pada nyeri, meningkatnya resiko infeksi, mual muntah, lama waktu pemulihan luka, waktu tinggal di Rumah Sakit setelah operasi menjadi panjang. Semua ini disebabkan karena kecemasan pada periode pre operatif (Ahsan et al., 2017). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan adalah usia, paritas, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga atau suami (Rinata et al., 2018).

Menurut (Susanti, 2008) usia ibu  $< 20$  tahun dan  $\geq 35$  akan memberikan dampak terhadap perasaan takut dan cemas menjelang proses persalinannya. Usia ibu yang terlalu muda ( $< 20$  tahun) dan usia yang terlalu tua ( $\geq 35$  tahun) saat menjalani kehamilan akan memberikan dampak terhadap perasaan takut dan cemas dan akan semakin bertambah cemas menjelang proses persalinan pada usia  $< 20$  tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum sepenuhnya siap menjalani masa kehamilan dan persalinan (Aniroh et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Jaya et al., (2019) tentang Hubungan Status Paritas dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Di dapatkan hasil bahwa selama periode

kehamilan hampir sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan, dimana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan bayangan mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami pada akhir. Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Semakin dekatnya masa persalinan, terutama pada persalinan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas ataupun takut (Handayani 2015, dalam Rinata et al., 2018).

Berdasarkan hasil pre-survei yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Handayani pada bulan Januari 2022 dari 10 pasien pre operasi *seksio sesarea* terdapat (60%) pasien mengalami kecemasan. Diantaranya mengatakan cemas karena kelahiran anak pertama, takut akan prosedur operasi yang akan dijalani, cemas terhadap nyeri karena sudah pernah dioperasi sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea*?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *seksio sesarea*.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022.
- b. Diketahui hubungan usia dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Tahun 2022.

- c. Diketahui hubungan paritas dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Tahun 2022.
- d. Diketahui hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Tahun 2022.
- e. Diketahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambahkan teori dalam pengembangan ilmu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea*.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya di bidang pelayanan keperawatan dalam meningkatkan mutu dan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada pasien pre operasi *seksio sesarea*.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Objek dalam penelitian ini adalah faktor faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea*. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalankan tindakan *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Provinsi Lampung. Tempat penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani dan waktu penelitian adalah bulan 6 Juni-25 Juni 2022.